

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 1 PRAYA

Zulkarnain, M.Si¹, Junaidi Rahman, M.Pd²

zulfatih2020@gmail.com,¹ Rahmanjunaidi.117@gmail.com²

Institut Agama Islam Nurul Hakim

ABSTRAK Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Pendidikan maupun program yang mengarah pada karakter benar-benar sangat diperlukan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Dengan adanya perkembangan zaman yang terus maju tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Praya untuk melanggar kedisiplinan seperti membolos, menentang terhadap guru, dan itu merupakan perilaku yang tidak baik. Disinilah, peran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (Akhlaq) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus pada rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 1 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 1 Praya sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan pembentukan karakter pada siswanya. Seperti sholat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat duhur berjamaah, sholat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Selain itu juga diberikan motivasi-motivasi untuk berperilaku baik melalui kisah-kisah teladan. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, siswa di SMP Negeri 1 Praya, mereka sudah menunjukkan perilaku yang positif.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sejauh ini sampai saat ini masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, bahkan mata pelajaran PAI yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian. Keberhasilan peserta didik pun dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.¹

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.561

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian sekolah juga dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Di Indonesia saat ini telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah memengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah bahkan Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka urak-urakan atau negatif. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Bahkan selama empat dasawarsa terakhir, setiap orang baik dari kepala sekolah, penceramah, bahkan presiden telah berusaha keras untuk menangani krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak bangsa, namun keadaan justru semakin memburuk. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, Negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif.

Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

SMP Negeri 1 Praya merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Sehingga benar-benar mengontrol keadaan keberadaan siswanya. Dengan adanya perkembangan zaman yang terus maju tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah dan merokok tentu merupakan suatu perilaku yang tidak baik bagi siswa yang memiliki karakter Islami. Sebagai konsekuensinya maka siswa-siswi bertanggung jawabkan segala perbuatannya yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (Akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik. Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinew. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa.

Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan beakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Menurut pendapat Drs. Ahmad D. Marimba bahwa "Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".⁵ Sehingga dapat

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

⁴ Abdul Majid, t., hal.11

⁵ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7

dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.⁶

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

a) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁷ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

b) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

c) Hubungan Manusia dengan Sesama

⁶ Kemendikbud, *op.cit.*,

⁷ Ibid, Kemendikbud

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

d) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁸

Dari ayat tersebut, dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridlai oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2) Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin:

Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., hal.282

SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.⁹

Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan Islam maupun diberlakukannya pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Karakter Islami

1) Pengertian Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).¹⁰ Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi panjang, butuh konsentrasi, butuh biaya, butuh waktu, butuh pikiran serta energy yang sangat banyak.¹¹ Wyne mengungkapkan bahwa “Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “to mark” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”¹²

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. ¹³ Dalam hal

⁹ Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hal. 24

¹⁰ WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 20

¹¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.10

¹² Wyne, dalam Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*, (<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>, diakses 22 Maret 2019 jam 14.35 WIB)

¹³ Mohammad Mufid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Skripsi, (UIN Malang, 2013), hal.54

ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter pada manusia perlu di bentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang baik.

Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan, metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metodenya yaitu sebagai berikut :¹⁴

- a) Metode *Hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.
- b) Metode *Qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.
- c) Metode *Amtsah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut. Seperti QS. Al-Baqarah ayat 17 dan QS. Al-Ankabut ayat 41.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا^{١٤} فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya : Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api[26], Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.¹⁵

¹⁴ Nur Laily Farida, *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*, Skripsi, (UIN

Malang, 2010), hal. 54-57

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.5

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ إِتَّخَذَتْ بِئِهَا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْيُبُوتِ لَيَبِئُتُ الْعَنْكَبُوتَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.¹⁶

- d) Metode Teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.
- e) Metode *Mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama nasehat (*al-Din al-Nasihah*).
- f) Metode Pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan *tarhib* (janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan) dan *tarhib* (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT, dan mentaati segala perintah-Nya.

Pengalaman-pengalaman yang baik tersebut harus diciptakan oleh guru kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik bisa diajak ke beberapa tempat untuk dialami dan diresapi, seperti belajar tentang shalat mereka diajak ke masjid, belajar tentang hadis diajak ke perpustakaan dengan mencari kitab-kitab hadis dan dibaca, belajar tentang sejarah Islam diajak ke museum atau tempat-tempat peninggalan sejarah dan lainnya.

METODELOGI

¹⁶ Ibid , hal.402

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Praya .

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emit*" yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.¹⁸

Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Praya .

2) Data Sekunder

¹⁷ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal, 4.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 295-296.

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data *sekunder* dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya .

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.¹⁹

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa :

1) Observasi langsung

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰

2) Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.²¹ Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²²

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2006), hal. 112.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.220

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.136

²² Nana Syaodih, hal 222

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya dalam membentuk karakter Islami pada siswa

Dalam pembinaan karakter islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Praya ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”.²⁴ Seperti ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus , dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(Q.S. Al-Bayyinah : 5)²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...hal.158

²⁴ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.599

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.²⁶

Pembentukan karakter islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya guru PAI saja di SMP Negeri 1 Praya ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam pembentukan karakter islami siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam atau sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter islami siswa SMP Negeri 1 Praya .

Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter islami pada diri siswa. Banyak metode yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya , metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, bermain peran, demonstrasi dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara penyampaian materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

²⁶ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

Selain melalui materi-materi yang ada dalam buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus pembentukan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter islami pada diri siswa-siswi yang diajarnya.

Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra ialah Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembinaan karakter. Selain itu di SMP Negeri 1 Praya juga menerapkan doa sebelum belajar disertai pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Karakter yang paling ditekankan untuk siswa di sekolah ini, adalah amal saleh serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah.

Diluar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas saja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan-kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan karakter pada siswa.

Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Praya lebih ditekankan pada pembiasaan sholat berjamaah, dari sholat duha sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sholat duhur berjamaah saat istirahat kedua, serta

sholat Jum'at wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, menginginkan pembentukan karakter positif untuk siswa dimulai dari pembiasaan serta pembinaan untuk sholat berjamaah dengan baik. Karena apabila sholat seseorang itu baik dan benar, maka akhlak merekapun akan benar pula. Sesuai dengan Firman Allah SWT di bawah ini :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut : 45)²⁷

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwasanya shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di SMP Negeri 1 Praya untuk menekankan pembinaan sholat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses pembinaan karakter islami di SMP Negeri 1 Praya melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, ada juga penerapan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Salah satu metode lain yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Praya dalam pembinaan karakter positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui tatib dengan memberikan hukuman berupa poin pelanggaran. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun jika siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi SMP Negeri 1 Praya ini memiliki peraturan yang tegas terhadap siswanya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan karakter positif terhadap siswa bisa tetap berjalan dengan baik.

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang telah dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan peneknannya pada karakter islami adalah agar

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, hal. 401

siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedislipinan, dan membia akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.²⁸

Strategi guru agama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ialah : Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.²⁹ Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.³⁰ Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membina karakter islami siswa. Karena karakter yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalu pelajaran dikelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealisasi dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan karakter islami siswa.

Sarana dan Prasaran yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain dari diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasaran di SMP Negeri 1 Praya juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya masjid di lingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk sholat berjamaah, audio yang dipasang disetiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama dan pembacaan asmaul husna pagi hari serta untuk pemberitahuan informasi-informasi lainnya.

Di SMP Negeri 1 Praya juga dipasang banyak slogan tentang ajakan kepada siswa untuk berperilaku positif, seperti penerapan budaya malu, budaya 5S (senyum,

²⁸ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hal.87

²⁹ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.115

³⁰ Marimba, hal. 85

sapa, salam, sopan, dan santun), slogan tentang keutamaan ilmu, anjuran sholat tepat waktu, serta slogan-slogan anti narkoba. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar pembinaan yang dilakukan oleh guru benar-benar tercapai secara maksimal, tidak hanya mengingatkan siswa lewat ucapan saja, akan tetapi banyak hal yang dapat dilakukan seperti pengadaan slogan-slogan diatas.

Selain itu dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan juga dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti "Green School Festival", gerakan anti narkoba, ekstrakurikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa. Di SMP Negeri 1 Praya terdapat Badan Dakwah Islam serta ekstrakurikuler musik islami, itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya, khususnya dari segi keagamaan.

KESIMPULAN

Hasil dari implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Praya sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; (1) Amanah, (2) Amal saleh, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Beriman dan Bertaqwa, (6) Bersemangat, (7) Kreatif, (8) Mandiri, (9) Rajin, (10) Rasa Percaya Diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Rosdakarya, 2011)
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*,
- Joeseof Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962)
- Mohammad Mufid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Soleha daan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)